

**UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAKUL
KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN DARING
DI KELAS XII BAHASA MAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Sakinatul Aminah
NIM: 18104010099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-874/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH
MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XI BAHASA MAN 1
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAKINATUL AMINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010099
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62511ef3a73ba



Penguji I

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6246cd5baefac



Penguji II

Muhammad Aupal Minan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625001d84201d



Yogyakarta, 17 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62564982a6f78

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinatul Aminah
NIM : 18104010099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Yang menyatakan,



Sakinatul Aminah
NIM. 18104010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinatul Aminah
NIM : 18104010099
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolah ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini, saya dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Maret 2022
Yang menyatakan,



Sakinatul Aminah
NIM. 18104010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sakinatul Aminah

NIM : 18104010099

Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI
AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN
DARING DI KELAS XII BAHASA MAN 1 YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Pembimbing



Drs. Ahmad Hanany Nasih, M.A.

NIP. 19580922 199102 1 001

MOTTO

Kegagalan tidak akan pernah mengalahkanmu jika kamu bertekad untuk bekerja keras dan terus percaya pada diri sendiri.¹

Bill Gates



¹ Shofia Nida, “Motto Hidup Bill Gates, Pacu Semangat Untuk Sukses”
<https://www.brilio.net/wow/75-motto-hidup-bill-gates-pacu-semangat-untuk-sukses-211111a.html>
(diakses pada 28 Februari 2022, pukul 07.30)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SAKINATUL AMINAH. *Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.*
Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah proses pembelajaran selama pandemi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran *Micosoft Teams*, *Geschool*, dan sebagainya. Guru PAI pada pembelajaran daring sering menemukan pudarnya *akhlakul karimah* peserta didik. Guru PAI hanya dapat melihat ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan keterbatasan virtual pada pembelajaran daring. Beberapa diantaranya adalah etika komunikasi melalui *whatsapp* yang terkadang tidak melihat waktu, tidak memakai seragam ketika proses pembelajaran, tidak menyalakan kamera, dipanggil tidak menjawab, dan penggunaan sosial media untuk memamerkan sesuatu ataupun lainnya berkaitan dengan akhlak. Hal-hal kecil ini jika tidak diperhatikan maka akan membawa pengaruh bagi peserta didik kedepannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang tempat penelitiannya berada di MAN 1 Yogyakarta. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis hasil penelitian dikerjakan melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan tahap penulisan laporan. Sementara itu, untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Melalui penelitian, dapat diketahui hasilnya yaitu: (1) Penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu upaya guru PAI dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, kuis atau tanya jawab, dan cerita yang terbatas dengan aplikasi pembelajaran di ruang virtual. (2) Mengoptimalkan media pembelajaran menjadi cara efektif pada masa pandemi. Pembelajaran daring tidak dapat terhindar dari media pembelajaran yang sudah dilengkapi fitur-fitur yang mendukung. Media pembelajaran yang terdiri atas *whatsapp group*, *microsoft teams*, *geschool* atau *K2MADIY*, *google meet*, dan *google Form*. (3) Selain itu melalui pengajian *online*, evaluasi pembelajaran, keteladanan, nasehat dan perumpamaan, motivasi, dan pembiasaan. (4). Adapun faktor pendukungnya yaitu orang tua, lingkungan yang mendukung, tercukupinya sarana dan prasarana, dan *platform* pembelajaran atau teknologi pembelajaran. (5) Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi kekuatan jaringan, kurangnya dukungan dari orang tua, kekurangan pada setiap teknologi pembelajaran, paket data, dan kapasitas alat pembelajaran.

Kata Kunci : *guru PAI, nilai akhlakul karimah, pembelajaran daring*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan *inayyah*-Nya. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa manusia dari zaman *jahiliyyah* kepada zaman terang benerang ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta*”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A., selaku Pembimbing skripsi.
5. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Penasehat Akademik.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MAN 1 Yogyakarta Yogyakarta.
8. Kedua orang tuaku, yang tak jemunya memberiku doa dan semangat setiap hari.
9. Sahabat-sahabat dekatku, teruslah berjuang. Tetaplah semangat.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan mereka membawa keberkahan dan digantikan dengan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 1 Maret 2022

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Sakinatul Aminah
NIM. 18104010099
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

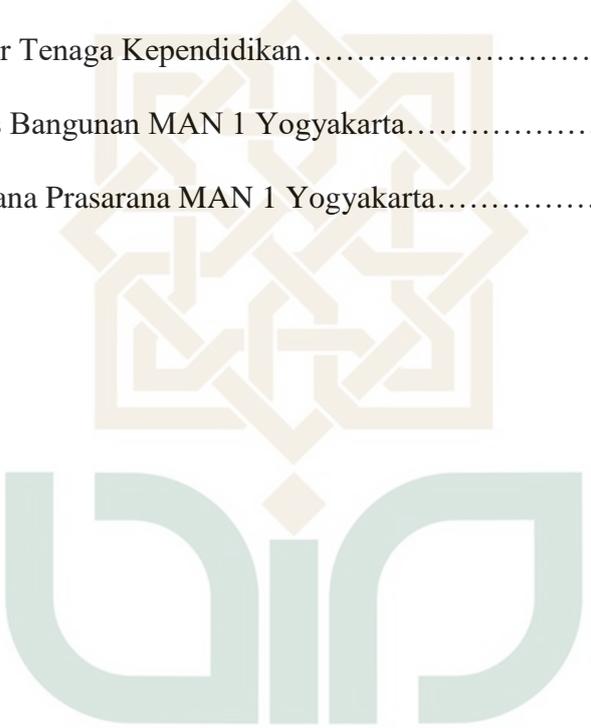
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	40
G. Sistematika Pembahasan	46

BAB II GAMBARAN UMUM	48
A. Sejarah dan Letak Geografis	48
B. Profil MAN 1 Yogyakarta.....	54
C. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Yogyakarta.....	55
D. Keadaan Peserta Didik	59
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61
F. Sarana dan Prasarana.....	66
G. Struktur Organisasi	70
H. Penanaman Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.....	72
BAB III UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI KELAS XII BAHASA MAN 1 YOGYAKARTA.....	76
A. Penanaman dan Pengembangan <i>Akhlakul Karimah</i> Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.....	76
B. Hasil Penanaman Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.....	93
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Upaya Penanaman Dan Pengembangan <i>Akhlakul Karimah</i> Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.....	95
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel I Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	51
Tabel II Daftar Kepala Sekolah.....	51
Tabel III Daftar Rincian Peserta Didik.....	59
Tabel IV Daftar Guru dan Jabatannya.....	61
Tabel V Daftar Tenaga Kependidikan.....	64
Tabel VI Luas Bangunan MAN 1 Yogyakarta.....	66
Tabel VII Sarana Prasarana MAN 1 Yogyakarta.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran II	: Pedoman Wawancara Waka Kurikulum
Lampiran III	: Pedoman Wawancara Guru PAI
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara Peserta Didik
Lampiran V	: Catatan Lapangan 1
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 2
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 3
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan 4
Lampiran IX	: Catatan Lapangan 5
Lampiran X	: Catatan Lapangan 6
Lampiran XI	: Catatan Lapangan 7
Lampiran XII	: Catatan Lapangan 8
Lampiran XIII	: Catatan Lapangan 9
Lampiran XIV	: Catatan Lapangan 10
Lampiran XV	: Catatan Lapangan 11
Lampiran XVI	: Catatan Lapangan 12
Lampiran XVII	: Catatan Lapangan 13
Lampiran XVIII	: Catatan Lapangan 14
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan 15
Lampiran XX	: Catatan Lapangan 16
Lampiran XXI	: Catatan Lapangan 17

Lampiran XXII	: Catatan Lapangan 18
Lampiran XXIII	: Catatan Lapangan 19
Lampiran XXIV	: Catatan Lapangan 20
Lampiran XXV	: Daftar Gambar
Lampiran XXVI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XXVII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XXVIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXIX	: Sertifikat PLP-KKN Intregatif
Lampiran XXX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XXXI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XXXII	: Kartu Tanda Mahasiswa
Lampiran XXXIII	: KRS Terakhir
Lampiran XXXIV	: Sertifikat Sospem
Lampiran XXXV	: Sertifikat OPAC
Lampiran XXXVI	: Sertifikat PBAK
Lampiran XXXVII	: Sertifikat E-Learning
Lampiran XXXVIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XXXIX	: Sertifikat Seminar
Lampiran XXXX	: Sertifikat Seminar
Lampiran XXXXI	: Sertifikat Seminar
Lampiran XXXXII	: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فتاح رزاق مئان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Beruntutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت الكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>

إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>
----------------	--------------------------

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fīṭri</i>

إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā’il</i>
المحصول الغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i ‘ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة الشفعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi ‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syāzarāt az-żahab</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi individual meliputi perkembangan jasmani dan rohani sehingga terbentuk pribadi yang dewasa. Pendidikan menjadi kebutuhan penting manusia, karena dengan pendidikan dapat menciptakan dan membentuk generasi yang berkualitas dan kompetitif. Pendidikan juga sebagai upaya mewariskan nilai-nilai pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik.² Proses pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu secara teori dan tekstual, lebih dari itu pendidikan harus menanamkan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dengan *output* yang dapat bersaing. Pada praktiknya, kesesuaian antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap tercapainya materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah unsur yang dapat digunakan untuk menentukan terbentuknya keadaan ketika pembelajaran berlangsung. Metode disebut juga sebagai cara untuk mencapai sesuatu yang mana metode pembelajaran ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Tercantum pada pasal 31 ayat 2 Undang-Undang 1945 bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian pembangunan terpenting dalam menyiapkan masa

² Ashif Az Zafi, "Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)". *Al-Ghazali*. Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni, 2018), hal. 5.

depan. Melalui pendidikan, dapat diciptakan generasi cerdas dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan pada kekuatan moral setiap individu secara berkesinambungan untuk hidup lebih baik. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama. Salah satu alternatifnya yaitu mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter tersebut dijadikan sebagai upaya untuk menciptakan *akhlakul karimah*. Pendidikan adalah investasi terbaik sebagai aset dan bekal untuk membangun peradaban suatu bangsa.

Pendidikan karakter memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya *akhlakul karimah*. Penanaman *akhlakul karimah* bagi generasi penerus bangsa terutama usia remaja harus diperhatikan. Akhlak dijadikan sebagai batasan dalam menentukan baik dan buruknya perilaku. Guru merupakan seorang pendidik yang mengadakan kerjasama dengan wali murid untuk memantau peserta didik dalam proses belajar mengajar.³

Pandemi dimulai pada pertengahan 2019 muncul virus di Wuhan China, kemudian menyebar luas ke seluruh dunia. Karena menyebar di hampir wilayah dunia dan terjadi pada tahun 2019 maka masa ini disebut pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease -19*). Virus corona merupakan virus menular yang berasal dari sindrom pernapasan akibat corona virus 2 (SARS-CoV-2).⁴

³ Firman Mansir, Halim Purnomo, "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh*. Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember, 2020), hal. 103.

⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 1 No.1 (Juli, 2020), hal.1.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah ini. Akibatnya berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat mulai dari bidang ekonomi sampai bidang pendidikan. Aktivitas masyarakat di luar rumah dikurangi, digantikan dengan sistem WFH atau *Work Form Home*. Sama halnya dengan sistem pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan tujuan mengurangi penularan virus corona.

Covid-19 dilihat dari sudut pandang agama merupakan wabah penyakit yang bisa jadi disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri tanpa disadari, sehingga Allah SWT memberikan bentuk peringatan kepada masyarakat dunia supaya selalu ingat kepada-Nya.⁵ Pandemi ini sebagai cara Allah SWT untuk manusia agar senantiasa berada di jalan-Nya. Sekarang seluruh dunia sedang melakukan pencegahan *Covid-19* supaya dunia kembali normal, salah satunya melalui program vaksinasi.

Pembatasan sosial atau *social distancing* dan *physical distancing* merupakan cara efektif untuk mengurangi penularan virus tersebut. Kebijakan ini membuat sistem pendidikan dialihkan di rumah masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi saat ini adalah model pembelajaran daring.⁶ Model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi.⁷ Fenomena belajar di rumah membuat guru memodifikasi pembelajaran.

⁵ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Salam*. Vol. 7 No. 6 (2020), hal. 560.

⁶ Sri Susanty, "Inovasi Pembelajaran Daring dalam Merdeka Belajar". *Jurnal Imilah Hospitality*. Vol. 9 No. 2 (Desember 2020), hal.163.

⁷ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia". *Education and Learning Journal*. Vol. 1 No. 2 (Juli, 2020), hal. 114.

Penggunaan metode yang bervariasi sangat memungkinkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring memang menjadi solusi untuk pendidikan saat ini, tetapi ada saja kendala yang ditemukan, seperti akses jaringan yang tidak lancar, membutuhkan biaya yang lebih mahal, kemampuan guru terhadap teknologi, orang tua yang tidak dapat memantau pembelajaran patutnya guru, hubungan sosial antar peserta didik yang terputus, dan perbedaan kekuatan jaringan pada masing-masing wilayah menghambat tersampainya materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga tidak dapat memantau langsung keadaan dan lingkungan peserta didik. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai ciri khas membentuk *akhlakul karimah*.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menekankan pada ajaran Alquran dan hadis dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan spiritual dan akhlak mulia. Ruang lingkup *akhlakul karimah* meliputi, moral, etika, dan budi pekerti sebagai cerminan dari Pendidikan Agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam menjadi penunjang tercapainya pendidikan karakter. Pembelajaran PAI mengajarkan akidah sebagai dasar agama, Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup, fikih sebagai ajaran hukum dalam beribadah, sejarah sebagai keteladanan dan akhlak sebagai pedoman perilaku.⁸

⁸ Nur Ainiyah, Nazar Husaian Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13 No.1 (Juni, 2013), hal. 25.

Era globalisasi ini, perkembangan teknologi begitu cepat dan mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat guna sangat menguntungkan begitu juga sebaliknya. Pembelajaran daring menjadi sebuah tantangan serta tuntutan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan teknologi agar materi tersampaikan sesuai tujuan dan dapat diaplikasikan dalam keseharian.⁹ Pandemi ini membawa dampak besar bagi kehidupan saat ini dan kedepannya. Supaya tidak terjadi dekadensi moral perlu dilakukan kerjasama oleh guru, orang tua, dan semua lapisan masyarakat agar penanaman *akhlakul karimah* berjalan dengan baik.

Masa pandemi ini yang dihadapi bukan lagi kenakalan remaja seperti tawuran dan berkelahi, namun teknologi dan sosial media yang aktif menjadikan pengaruhnya.¹⁰ Aktivitas saat ini hampir seluruhnya tidak luput dengan gawai. Semua informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah. Remaja saat ini dapat dikatakan kurang berinteraksi langsung antar sesamanya, untuk menghilangkan kejenuhan tidak lain bermain sosial media atau apapun yang berhubungan dengan internet.

Banyak wali murid mengeluhkan untuk mendidik anaknya terutama dalam hal akhlak. Para orang tua juga cemas terkait akhlak anak-anaknya.¹¹ Oleh sebab itu perlu upaya penanaman pendidikan agama yang membentuk

⁹ Ely Novianti, Aida Rizkia Fatkhia, Zalik Nuryana, "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2 (November, 2020), hal. 202.

¹⁰ Esti Aryani, Triwanto, "Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.4 No.3 (2021), hal. 248.

¹¹ Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol.7 No.2 (November, 2020), hal. 140.

akhlakul karimah di kalangan remaja. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana yang dijelaskan oleh Adams & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.¹² Pembekalan akhlak pada remaja menjadi benteng pembatas sekaligus penerang yang berharga. Semua itu tidak luput dari kolaborasi pendidik dengan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak.¹³ Guru sebagai pendidik memiliki bagian paling banyak dalam pendidikan, terutama dalam memupuk *akhlakul karimah*. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap guru untuk memberikan yang terbaik terhadap peserta didik. Guru harus dapat *open minded* terhadap kehidupan zaman sekarang, begitu juga guru dapat menyesuaikan seperti pada lingkungan kehidupan peserta didik. Guru PAI dengan segala perannya sebagai motivator, pendidik, fasilitator, dan sebagainya mampu mendorong dirinya untuk mewujudkan guru yang berkualitas.

Penanaman *akhlakul karimah* melalui pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan-permasalahan para peserta didik tersebut. Madrasah maupun sekolah diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan karakter dengan baik. Guru agama Islam harus berperan aktif menempatkan profesinya sebagai

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2016), hal. 208.

¹³ Lia Utari, Kurniawan, Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis". *Journal of Education and Instruction*. Vol. 3 No. 1 (Juni, 2020), hal. 88.

guru profesional yang bertanggungjawab untuk mendidik.¹⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keahlian sebagai guru.¹⁵ Keahlian atau *skills* yang dimiliki tersebut memudahkan dalam proses pembelajaran. Guru PAI sepanjang masa tetap dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang berilmu dan bermartabat. Guru dengan tugasnya mengajar, mendidik, dan membimbing khususnya akhlak mulia dituntut untuk bekerja secara konsisten.

Peneliti sudah melakukan riset pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu guru PAI yang mengajar di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran *Micosoft Teams*, *Geschool*, dan sebagainya. Guru PAI pada pembelajaran daring sering sekali menemukan pudarnya *akhlakul karimah* peserta didik. Guru PAI hanya dapat melihat ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan keterbatasan ruang virtual pada pembelajaran daring. Beliau menuturkan bahwa yang sering terjadi adalah etika komunikasi melalui *whatsapp* yang terkadang tidak melihat waktu, tidak memakai seragam ketika proses pembelajaran, tidak menyalakan kamera, dipanggil tidak menjawab, dan penggunaan sosial media untuk memamerkan

¹⁴ Nur Rima Kholifah, Fauziah Putri, Ikhwana Desy, Sucita Martin, "Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembelajaran di Kelas". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 5 No. 1 (2020), hal. 107.

¹⁵ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)". *Jurnal Al- Thariqah*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2017), hal. 196.

sesuatu ataupun lainnya berkaitan dengan akhlak. Hal-hal kecil ini jika tidak diperhatikan maka dapat berpengaruh bagi peserta didik kedepannya. Adapun semua guru bertanggungjawab terhadap akhlak peserta didik terutama guru PAI yang meliputi guru SKI, Alquran Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan dua masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam penanaman dan pengembangan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman dan pengembangan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui upaya guru PAI dalam penanaman dan pengembangan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman dan pengembangan *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan keilmuan Pendidikan Agama Islam mengenai upaya penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.
 - 2) Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan pembaca terkait upaya penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Lembaga Pendidikan
Dapat digunakan sebagai masukan kepada lembaga bersangkutan untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

2) Bagi Guru PAI

Dapat digunakan sebagai landasan perbaikan dalam upaya penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman baru mengenai upaya penanaman *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah*. Penelitian dilakukan dengan berbagai sudut pandang. Beberapa literatur yang menjadi rujukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Anu’ma Syifaus Safa’ah tahun 2021. Penelitian ini berisi cara meningkatkan minat belajar guru PAI melalui metode yang bervariasi dan pemberian motivasi kepada peserta didik.¹⁶ Upaya tersebut didukung dengan membangun komunikasi, bahan ajar yang memadai, dan dukungan semua elemen sekolah. Untuk

¹⁶ Anu’ma Syifaus Safa’ah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2021, hal. X.

kendalanya yaitu persiapan pembelajaran, alokasi waktu, kendala teknis, dan lingkungan belajar kurang mendukung.

Adapun persamaannya yaitu membahas penanaman upaya guru PAI di pembelajaran daring dengan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya pada penelitian dahulu menggunakan objek 3 kelas di kelas XI dan guru PAI SMA yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII Bahasa tingkat Madrasah Aliyah dengan objek fokus pada satu kelas tersebut.

2. Skripsi yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online*” yang ditulis oleh Muhammad Rizky tahun 2021. Inti dari penelitian ini adalah guru PAI menerapkan metode bercerita, pemberian tugas melalui *google form* dan pemberian hukuman pemotongan nilai bagi yang tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan peran guru PAI dalam penanaman akhlak sesuai dengan kedudukan sebagai guru, meliputi mendidik, mengajar, dan membimbing siswa melalui media pembelajaran *online*. Sehingga dengan kedisiplinan guru dan siswa, dapat dirasakan dampaknya oleh siswa itu sendiri.¹⁷

¹⁷ Muhammad Rizky, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 78.

Selanjutnya persamaannya adalah penelitian terdahulu meneliti akhlak siswa pada pembelajaran *online* atau daring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya objek ada penelitian terdahulu adalah siswa satu sekolah di SMK 5 Negeri Malang oleh guru PAI SMK. Sedangkan di penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta dengan guru PAI yang mencakup mata pelajaran Akidah Akhlak, Alquran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih.

3. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi*” yang ditulis oleh Sofi Alawiyah Amini tahun 2021. Skripsi ini berisi efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak secara daring. Guru mengajarkan peserta didik penggunaan aplikasi *e-learning* dan guru menggunakan metode variatif dalam pengajaran, sehingga dengan metode tersebut ada hasil yang baik dari peserta didik. Masalah pada pembelajaran daring diatasi dengan cara bergantian dengan pembelajaran luring.¹⁸

Adapun persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada pembelajaran daring yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

¹⁸ Sofi Alawiyah Amini, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 86.

wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu merinci pembelajaran Akidah Akhlak dalam satu sekolah di MTs Negeri 12 Banyuwangi. Untuk penelitian ini mendetail mata pelajaran PAI di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

4. Skripsi yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*” yang ditulis oleh Saleh Nur Hidayat tahun 2020. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu peran guru PAI dalam pembentukan *akhlakul karimah* mencakup kompetensi guru yaitu, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi disesuaikan dengan keadaan. Guru menggunakan aplikasi *zoom, google class, google form*, serta *whatsapp*, ditambah dengan selebaran berisi kata semangat, *power point*, vidio-vidio pendek yang bekerja sama dengan wali murid untuk memantau kegiatan.¹⁹

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada *akhlakul karimah* oleh guru PAI yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu adalah objeknya beberapa guru PAI di sekolah SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Sedangkan pada penelitian ini objeknya merupakan guru mapel yang mencakup PAI di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

¹⁹ Saleh Nur Hidayat, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020, hal. 70.

5. Skripsi yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas 7A SMP Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*” yang ditulis oleh Ardi Santoso Wakhid Ilmu R tahun 2020. Inti dari penelitian ini adalah guru PAI mengoptimalkan kegiatan pembelajaran selama pandemi menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan penggunaan beberapa aplikasi. Selain itu ada ujian tengah semester, evaluasi akhir semester, pengumpulan portofolio, bekerja sama dengan wali murid, dan kunjungan ke rumah siswa. Pembelajaran berdasarkan penyusunan RPP pembelajaran jarak jauh atau RPP daring.²⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya guru PAI pada pembelajaran daring yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu objeknya guru PAI dalam lingkup SMP dan satu sekolah. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penelitian guru PAI di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.

Beberapa penelitian tersebut pada dasarnya sebagai referensi utama dan rujukan dikarenakan penelitian sejenis yang lebih spesifik belum ditemukan. Beberapa pertimbangan tersebut sebagai bahan perbandingan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

²⁰ Ardi Santoso Wakhid Ilmu R, “Upaya Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas 7A SMP Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2020, hal. 89.

E. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memiliki pekerjaannya mengajar. Guru dalam bahasa Arab memiliki beberapa sebutan, yaitu *mu'allim*, *murabbi*, *ustadz*, *muaddib*, dan *mudarris*. Guru dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang berarti pendidik. Sri Minarti, mengutip pendapat ahli Bahasa Belanda, J.E.C. Gerickle dan T. Roorda, mengatakan bahwa guru berasal dari Bahasa Sangsekerta yang berarti terhormat, berat, penting, baik sekali, dan pengajar.²¹ Guru merupakan seseorang yang mendedikasikan hidupnya untuk dunia pendidikan. Mulyasa menuturkan, guru ialah seseorang yang mempunyai syarat akademik dan keahlian sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian lain guru yaitu terdapat pada Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen, "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah*". Guru merupakan sosok yang luar biasa,

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tambilahan, Indragiri Dot Com: 2019), hal. 6.

mendapat julukan sebagai “*Pahlawan Tanpa Tanda Jasa*” karena sumbangan pada dunia pendidikan cukup besar terutama dalam pembelajaran sehingga seorang guru sangat dihormati.

Sedangkan guru PAI merupakan seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam di lingkungan formal maupun non formal. Pendidikan non formal seperti di mushola, di rumah, dan sebagainya. Kemudian pada pendidikan formal adalah terikat dengan lembaga sekolah atau madrasah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seorang yang memiliki pekerjaan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam serta menyiapkan kader atau generasi yang Islami dan berakhlakul karimah.

Guru PAI dalam upaya penanaman karakter *akhlakul karimah* melakukannya secara bertahap dan terus menerus berkelanjutan.²² Guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak berkontribusi dikarenakan PAI tidak hanya mengedepankan teori namun juga praktik dalam keseharian. Adanya upaya dari guru PAI diharapkan terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia yang selalu menjunjung tinggi sopan santun.

²² Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa”. *Edureligia*. Vol. 01 No. 01 (2017), hal. 6.

b. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi adalah keadaan yang menggambarkan kemampuan dan kualifikasi seseorang, meliputi hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kompetensi guru merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap pendidik guna memenuhi syarat sebagai guru profesional. Pengertian lain kompetensi yaitu menurut Mulyasa, kompetensi adalah kombinasi antara individu, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara sempurna membentuk kompetensi standar guru, meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi serta profesional.²³ Kompetensi ini diperoleh guru PAI melalui pendidikan dan latihan-latihan.

Pada abad 21, perkembangan teknologi bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat. Informasi dalam segala bidang mudah diakses. Perkembangan tersebut salah satunya adalah dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini menjadi tantangan bagi guru, terlebih pembelajaran yang semakin rumit dan kompleks serta peserta didik lebih kritis, menjadikan motivasi tersendiri bagi calon guru dan guru PAI.

²³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

Guru sebagai pendidik profesional yang memiliki syarat akademis dan kompetensi-kompetensi yang diwajibkan harus mampu menangani masalah tersebut. Adapun kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.²⁴ Kompetensi profesional merupakan keterampilan guru PAI menguasai materi pembelajaran yang terdiri atas materi kurikulum sampai metodologi keilmuan.

Guru Pendidikan Agama Islam melalui penguasaan materi dapat memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik. Penguasaan materi oleh pendidik dapat menjadi salah satu upaya pembentukan *akhlakul karimah*. Peserta didik memiliki peluang besar terhadap penguasaan materi pembelajaran berbanding lurus dengan penguasaan materi oleh pendidik. Kompetensi profesional guru PAI membantu peserta didik dalam penguasaan materi dan diharapkan cakap dalam mempraktekkan pengetahuannya itu dalam keseharian.

²⁴ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)". *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. Vol. 05 No.1 (April, 2018), hal. 12.

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional guru PAI secara umum yaitu:²⁵

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar Pendidikan Agama Islam sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya yaitu Pendidikan Agama Islam.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah keahlian yang dimiliki guru PAI dalam mengolah pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menurut Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik,

²⁵ *Ibid.*, hal. 13.

yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶ Jadi, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI dalam mendidik peserta didik mencakup kecakapan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sikap, perilaku, yang harus tercermin, dihayati, serta dikuasai.

Ada tujuh aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, yaitu:

a) Kemampuan mengelola pembelajaran

Seorang guru PAI tidak terlepas dari kemampuan mengelola pembelajaran. Secara pedagogis maupun secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran harus diperhatikan karena berpengaruh terhadap kinerja guru PAI maupun penerimaan peserta didik.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru PAI sudah selayaknya memiliki kemampuan untuk memahami orang lain terutama peserta didik. Ada empat hal yang harus dipahami guru PAI adalah perkembangan kognitif, cacat fisik, kreativitas, dan tingkat kecerdasan.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), hal. 90.

c) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam setiap pembelajaran berlangsung. Agar semua tersampaikan dengan baik maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran. Selain itu, perencanaan pembelajaran digunakan sebagai kelengkapan administrasi guru PAI.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru PAI dalam pelaksanaan belajar mengajar tentu saja harus dengan muatan yang mendidik. Materi pembelajaran disampaikan secara dialogis supaya materi pendidikan dapat tertanam dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Abad 21 memang guru dituntut untuk berkembang secara kontemporer menyesuaikan dengan teknologi. Guru PAI harus *open minded* dan melek teknologi supaya tetap *up to date*, tidak kalah dengan siswanya.

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana materi berhasil disampaikan. Hasil dari evaluasi digunakan oleh guru PAI untuk patokan pembelajaran selanjutnya.

g) Pengembangan peserta didik

Guru PAI mengembangkan peserta didik tentunya dengan bekal *akhlakul karimah*. Tujuannya agar peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran Islam dan standar pendidikan nasional.

3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah suatu keahlian individu yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi figur teladan bagi peserta didik. Semua guru memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, sosial, dan kepemimpinan. Namun, yang membedakan secara nyata adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian tidaklah sama antara guru satu dengan yang lain. Seorang guru PAI adalah teladan, dapat dilihat dari kompetensi kepribadian yaitu, penampilan, tutur kata, cara bergaul, dan sebagainya. Maka dari itu, seorang guru PAI harus mempunyai kompetensi kepribadian yang utama yaitu:

(a) Menunjukkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.

(b) Berperilaku sesuai dengan norma agama, sosial hukum serta kebudayaan Indonesia.

(c) Memerlihatkan semangat kerja, bertanggung jawab, dan menjunjung kode etik guru.

4) Kompetensi Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dipastikan menggunakan komunikasi yang baik. Komunikasi ini sebagai cerminan dari kompetensi sosial guru PAI. Kompetensi sosial atau disebut juga *interpersonal skills* merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang mencakup kecakapan berinteraksi, keterampilan memberi motivasi, membangun tim, mediasi, dan manajemen konflik. Kompetensi sosial menurut Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (d) adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, kecakapan memberi motivasi, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, dan keterampilan melakukan mediasi.

Seorang guru PAI yang merupakan bagian dari masyarakat, minimal memiliki kompetensi sosial di antaranya:

- (a) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat.
- (b) Mampu menggunakan teknologi komunikasi tepat guna.
- (c) Dapat berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, dan warga sekitar dengan santun.

5) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam menurut PMA tahun 2010 pasal 16 ayat 6 (a) meliputi, kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam membiasakan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah. Guru agama Islam berperan sebagai pemimpin pengembangan budaya yang Islami di lingkungan sekolah.

Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan.²⁷ Ciri khas guru PAI yaitu memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan atau *leadership* merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain yang diwujudkan melalui kerja sama dan interaksi kelompok. Guru Pendidikan Agama Islam dengan kata lain harus mampu mempengaruhi peserta didik di luar maupun di dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator kompetensi kepemimpinan guru PAI menurut Keputusan Menteri Agama No 211 tahun 2011 yaitu:

²⁷ Asmiyati, "Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Menyusun RPP Berbasis Saintifik Di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 15 No. 2 (Desember, 2018), hal. 116.

memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan, mengorganisasi lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya Islami, melakukan inisiatif dengan mengembangkan potensi yang ada pada satuan pendidikan, melakukan kerjasama dengan semua pihak yang ada di lingkungan satuan pendidikan, berperan aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan, dan memberikan layanan konsultasi keagamaan dan sosial.

c. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas mendidik peserta didik sampai berhasil, minimal dalam bidang *akhlakul karimah*. Secara umum, tugas guru PAI adalah sama yaitu memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan sesuai standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru PAI sebagai profesi menuntut untuk mengembangkan tugasnya sesuai profesinya. Menurut Roestiyah N.K., tugas seorang guru dalam mendidik peserta didik, di antaranya yaitu:²⁸

1) Guru sebagai perantara dalam belajar

Tugas guru PAI dalam hal ini adalah sebagai perantara pembelajaran, sedangkan peserta didik harus berusaha sendiri untuk

²⁸ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hal. 211.

mendapatkan pengertian, sehingga mengakibatkan perubahan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru PAI dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan bergantung dengan apa yang diinginkan oleh guru itu sendiri.

3) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat

Peserta didik ke depannya dituntut untuk bersosial dan bekerja, yang tentunya mengabdikan diri di masyarakat. Maka dari itu peserta didik harus dilatih di sekolah di bawah pengawasan guru PAI.

4) Guru sebagai penegak disiplin

Guru PAI dalam hal ini dijadikan *role model* oleh peserta didik terutama dalam bidang tata tertib. Maka dari itu sebaiknya guru memberikan contoh terlebih dahulu dan kemungkinan besar tingkat keberhasilannya tinggi.

5) Guru sebagai administrator dan manajer

Seorang guru PAI juga harus dapat menyelesaikan administrasi dan mengaturnya dengan baik. Administasi tersebut meliputi administrasi tata usaha dan proses belajar mengajar.

6) Guru sebagai perencana kurikulum

Guru PAI mengetahui kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, guru menyusun kurikulum untuk menjawab kebutuhan tersebut.

7) Guru sebagai pemimpin

Guru Pendidikan Agama Islam memimpin peserta didik, teman sejawat, wali murid beserta lingkungan masyarakat sekitar melalui kerjasama dan interaksi sosial.

8) Guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak.

Guru PAI bertugas sebagai pengayom kegiatan peserta didik terutama dalam hal keagamaan dan *akhlakul karimah*.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari kata *khuluq*, yang berarti tabiat, budi pekerti, dan tingkah laku. Akhlak menurut Ahmad Amin adalah kehendak yang dibiasakan, suatu kebiasaan. Apabila kehendak dibiasakan disebut akhlak. Menurut imam Al Ghazali adalah akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan perbuatan dan pertimbangan.²⁹ Sedangkan *karimah* berarti mulia, baik, dan terpuji. Sehingga *akhlakul karimah* adalah sebuah perilaku atau budi pekerti yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁹ Fahrudin, Hasan Asri, Siti Halimah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". *Edu Religia*. Vol. 1 No. 4 (Oktober-Desember, 2017), hal. 525.

b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Lingkup *akhlakul karimah* terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Sang Pencipta (Allah Swt) dan akhlak terhadap ciptaan Allah atau makhluk. Akhlak terhadap makhluk terdiri atas akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti binatang dan tumbuhan) serta akhlak terhadap benda mati.

Ruang lingkup akhlak menurut Abudin Nata dalam buku *Akhlak Tasawuf* adalah:³⁰

1) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt merupakan perbuatan atau tindakan yang semestinya dilakukan oleh setiap insan sebagai ciptaan-Nya. Kesadaran dan pengakuan bahwa Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa merupakan wujud berakhlak kepada Allah Swt. Bentuknya dapat melalui berzikir, bertasbih, bersyukur, pengamalan rukun iman, pengamalan rukun Islam, dan semua perilaku yang menunjukkan refleksi akhlak kepada Allah Swt.

2) Akhlak terhadap ciptaan Allah Swt

a) Akhlak kepada diri sendiri

Setiap Muslim wajib memiliki akhlak baik terhadap diri sendiri.

Pentingnya akhlak kepada diri sendiri, selain untuk menghargai

³⁰ M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hal. 80.

diri sendiri juga untuk menjaga diri supaya berada dalam lindungan-Nya. Akhlak ini berkaitan dengan perintah-Nya, larangan-Nya, hal-hal yang diperbolehkan-Nya, serta akhlak dalam keadaan darurat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka setiap Muslim wajib menjaga kesucian lahir maupun batin

b) Akhlak kepada sesama manusia

Sudah selayaknya jika sesama manusia untuk berperilaku baik. Hal tersebut juga memberikan dampak baik pula dalam kehidupan kita. Kehidupan di masyarakat sangatlah luas. Maka dari itu kita harus pandai dalam menjaga hubungan antar sesama. Akhlak kepada sesama meliputi akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada keluarga, dan akhlak bernegara. Memuat di dalamnya hak dan kewajiban, adab, budaya, dan sebagainya.

c) Akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia

Allah menciptakan makhluk hidup bukan hanya manusia, namun masih ada makhluk lain di sekitar kita entah itu yang dapat dilihat maupun tidak. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, harus dapat menghormati mereka sebagai bentuk kepercayaan terhadap Allah Swt. Sehingga mereka juga menghargai kita.

d) Akhlak terhadap benda mati.

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*. Semua yang ada di dunia ini perlu dijaga dengan baik. Seperti halnya benda mati.

Walaupun benda mati, namun tetap membawa manfaat. Maka dari itu dianjurkan untuk menghargai keberadaannya, seperti dibersihkan supaya awet.

c. Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan *akhlakul karimah* tidak serta merta langsung seterusnya berhasil. Artinya, butuh waktu cukup lama serta dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan sekitar yang mendukung. Faktornya mencakup dari dalam maupun luar diri kita sendiri.

Faktor dari dalam diri yang paling penting yang *pertama* adalah insting. Insting memiliki peranan besar dalam mengendalikan diri kita. Insting berfungsi sebagai motivator, penggerak untuk melakukan suatu tindakan. *Kedua* adalah kebiasaan. Perilaku yang dilakukan berulang-ulang dilakukan dengan bentuk yang sama dapat membentuk kebiasaan. Dan kebiasaan dapat menentukan akhlak. *Ketiga* adalah keturunan. Setiap orang memiliki pembawaan masing-masing. Sehingga tidak heran jika anak-anak adalah cerminan dari orang tuanya. *Keempat* adalah faktor dari luar diri kita yaitu lingkungan. Lingkungan alam atau tempat dimana kita tinggal sangat menentukan tingkah laku. Karena setiap wilayah geografis memiliki kebudayaan tersendiri. Selain itu lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi pikiran serta tingkah laku.

Adapun metode pembentukan dan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru sesuai pandangan Islam yaitu:³¹

- 1) Metode *Uswah* (teladan), adalah guru memberikan contoh atau sesuatu yang patut untuk dijalani sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan kemanusiaan.
- 2) Metode *Ta'widiah* (pembiasaan), peserta didik diberikan kegiatan yang mendukung berjalannya *akhlakul karimah* sehingga mereka terbiasa secara spontan.
- 3) Metode *Mau'izah* (nasehat), pembentukan *akhlakul karimah* tidak luput dengan nasehat. Untuk penyampaian nasehat disesuaikan dengan objeknya. Bahasa yang digunakan tergantung pada objeknya, supaya keberhasilan lebih besar.
- 4) Metode *Qisah* (cerita), cara penyampaian akhlak secara kronologis mengenai suatu hal baik secara nyata maupun hanya dongeng saja. Kemudian diambil nilai moral dari kisah tersebut.
- 5) Metode *Amsal* (perumpamaan), metode ini banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis untuk pembentukan akhlak mulia.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Dewasa ini, peradaban manusia berkembang pesat. Salah satunya pada bidang pendidikan. Muncul berbagai teknologi dan

³¹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng)". *Jurnal Mandiri*. Vol.2 No.1 (Juni, 2018), hal. 72.

inovasi untuk mempermudah proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* yang sekarang kita gunakan sebagai alternatif pembelajaran, dikarenakan pandemi ini maka dikenal sebagai pembelajaran daring.

Istilah pembelajaran daring baru dipakai akhir-akhir ini. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis internet atau dalam jaringan pada tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring menurut Astra Winaya (2020) dalam Webinar Nasional PGSD Universitas Dwijendra adalah pembelajaran yang dilakukan melalui *video conference*, *e-learning*, dan *distance learning*.³² Pada dasarnya pendidikan daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi yang ada. Walaupun secara daring, namun guru juga harus sadar bahwa pembelajaran sifatnya sangat kompleks yang terdiri atas aspek psikologis, pedagogis, dan bersifat mendidik. Adapun prinsip pada pembelajaran daring adalah mengutamakan kesehatan serta keselamatan semua pihak.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran daring menurut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan pada buku pembelajaran petunjuk teknis program peningkatan kompetensi guru pembelajaran moda daring tahun 2016, yaitu:³³

³² I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". *Indonesia Values and Character Education Journal*. Vol 3. No. 1 (2020), hal. 12.

³³ *Ibid.*, hal. 12.

- 1) Menuntut peserta didik untuk mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara mandiri.

Kurikulum terbaru memang menuntut siswa untuk aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Terlebih masa pandemi ini yang semuanya dilakukan secara daring. Mau tidak mau peserta didik harus dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui pantauan orang tua dan guru.

- 2) Peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lain dalam membentuk pengetahuannya dan memecahkannya bersama-sama.

Sudah sewajarnya jika antar peserta didik saling berkolaborasi. Namun dalam pembelajaran daring tentu kolaborasi antar peserta didik lebih intens.

- 3) Membentuk kelompok belajar yang inklusif.

Bergabung ke dalam kelompok belajar sangat besar manfaatnya. Terlebih lagi setiap peserta didik dapat berperan dalam kelompok tersebut sehingga terjadi tukar pikiran yang berjalan.

- 4) Menggunakan media *website* yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, atau digital.

Pada pembelajaran daring tidak luput dalam penggunaan media yang mendukung pembelajaran daring. Namun tidak semua pada saat pembelajaran menggunakan media *website*, tergantung pada kosep pembelajarannya juga.

5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Walaupun pembelajaran daring, sudah tentu harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, kemandirian peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran, ada akses untuk memperoleh informasi serta peserta didik mampu melampaui batas minimal persayatan.

c. Penanaman Akhlakul Karimah Guru PAI Melalui Daring

Fenomena pembelajaran daring yang mengedepankan teknologi memiliki aturan sendiri di setiap sekolah. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran semakin terbuka dan banyak diminati.³⁴ Penanaman *akhlakul karimah* pada pembelajaran daring yang memiliki karakteristik tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan kelebihanannya yaitu waktu dan tempat yang fleksibel.

Bagi guru PAI penanaman *akhlakul karimah* pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri karena pendidik wajib merumuskan ulang perangkat pembelajaran meliputi strategi, metode, dan evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring. Penanaman *akhlakul karimah* pada pembelajaran PAI adalah pelajaran utama yang banyak mengaitkan uraian konsep serta aplikasi. Keberhasilan pembelajaran PAI melalui daring dapat disebabkan oleh kematangan persiapan metode, model, dan

³⁴ M Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah". *Jurnal Paramurobi*. Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2020), hal. 4.

media yang pembelajaran yang menjadi salah satu faktor utama yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar.³⁵

Masa pandemi ini segala sesuatu mengalami keterbatasan baik metode pembelajaran maupun alokasi waktu.³⁶ Berikut upaya guru PAI dalam penanaman *akhlakul karimah* yang dilakukan selama pembelajaran daring.

1) Menggunakan media pembelajaran daring

a) Aplikasi *Chatting*

Terdapat dua aplikasi *chatting* (obrolan) yang paling banyak digunakan yaitu *whatsapp* dan *telegram*. Pada aplikasi tersebut guru PAI dan peserta didik dapat mengirim suara, video, gambar, dokumen, panggilan suara, dan panggilan video. Hanya saja *telegram* dapat menampung lebih banyak anggota dari pada *whatsapp*.

b) Media Sosial

Youtube merupakan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran penanaman *akhlakul karimah* guru PAI berbasis daring ini. Guru PAI dapat mengunggah video, melakukan siaran langsung, atau dapat juga menyalin *link* untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar.

³⁵ Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19". *GHAITSA : Islamic Education Journal*. Vol. 1 No. 1 (2020), hal. 227.

³⁶ Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiarini Eka Dheasar, "Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-1". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 2 (2022), hal. 38.

c) *Learning Management System (LMS)*

Learning Management System (LMS) merupakan aplikasi yang diakses menggunakan jaringan dan digunakan sebagai media pembelajaran (*e-learning*).³⁷ Ada dua *platform* yang sering dipakai dalam pembelajaran PAI yaitu *google classroom* dan *google form*. *Platform* ini memudahkan peserta didik dan guru PAI dalam mengkoordinir tugas.

d) Media Webinar

Webinar atau web-seminar menjadi salah satu model penanaman *akhlakul karimah* PAI selama pandemi ini. Tersedia aplikasi seperti *Microsoft teams*, *zoom*, dan *google meet* yang menyediakan webinar gratis. Peserta didik dan pendidik dibatasi oleh ruang virtual.

2) Memilih model pembelajaran daring

a) Penugasan

Metode penugasan digunakan pada penanaman *akhlakul karimah* di pembelajaran daring PAI untuk melatih kaktifan dan kemandirian peserta didik. Penugasan dilakukan melalui media *online* yang digunakan. Bentuk penugasan dalam pembelajaran PAI bukan sekedar teori, namun juga praktik pembelajaran PAI dalam keseharian.

³⁷ *Ibid.*, hal.10

b) Ceramah

Model penanaman *akhlakul karimah* pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah merupakan metode yang efektif salah satunya untuk memperjelas materi pembelajaran dan memberikan motivasi. Melalui metode ceramah dapat disampaikan dengan disertai gambar, video, serta ringkasan materi pembelajaran PAI.

c) Kuis

Penanaman *akhlakul karimah* Pembelajaran PAI secara daring dapat menggunakan aplikasi yang menyediakan fitur kuis ataupun dapat dilakukan dengan tambahan *link* pembelajaran untuk kuis atau dapat dibuat sendiri oleh guru PAI untuk penanaman *akhlakul karimah* melalui materi yang diajarkan.

d) Diskusi

Pada penanaman *akhlakul karimah* pembelajaran PAI daring metode diskusi digunakan supaya peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar melalui media pembelajaran yang digunakan. Guru PAI memberikan tanggapan dan mengawasi dari tema yang didiskusikan.

d. Hambatan dan Solusi Pembelajaran Daring

Semua model pembelajaran tidak luput dari kekurangan. Namun tidak semua kekurangan menjadi hambatan. Pembelajaran daring ini sudah selayaknya ada kelebihan dan kekurangannya. Hambatan

menurut KBBI adalah sesuatu yang dapat menghalangi pencapaian tujuan suatu hal. Pembelajaran daring pada pelaksanaannya memiliki hambatan.

Adapun hambatan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan jaringan masing-masing daerah berbeda.³⁸

Letak geografis tempat tinggal guru maupun murid berbeda-beda. Sangat beruntung jika mendapatkan kecepatan jaringan bagus, begitu juga sebaliknya. Sehingga hal ini menjadikan ketidakmerataan informasi pembelajaran kepada peserta didik.

- 2) Kurangnya pengetahuan guru mengenai teknologi informasi yang menunjang pembelajaran.

Sampai saat ini, belum semua guru paham teknologi. Selain dikarenakan zaman yang berbeda, kurangnya *open minded* serta kurangnya ikut serta dalam latihan-latihan yang menunjang profesinalitas guru.

- 3) Paket data atau kuota yang tidak mencukupi.

Pembelajaran daring memang memakan banyak kouta, terlebih lagi jika menggunakan aplikasi seperti pemakaian *zoom* dan *google meet* yang menghabiskan paket data. Meskipun sudah mendapat subsidi kuota dari pemerintah, namun terkadang juga masih kurang.

³⁸ I Wayan Redhana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 3 (September, 2020), hal. 286.

- 4) Kapasitas gawai yang tidak mencukupi untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran dan menyimpan materi pembelajaran.³⁹

Gawai sekarang menjadi gaya hidup dan kebutuhan. Semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin baik pula kualitas gawai yang dimiliki, meskipun tidak semuanya seperti itu. Terkadang peserta didik menjadi putus asa karena merasa minder hp-nya memiliki kualitas rendah. Keadaan ini memaksa guru untuk menggunakan aplikasi yang mempermudah semuanya yaitu *whatsapp*.

Banyaknya hambatan dalam pembelajaran daring, maka guru tetap harus memperhatikan keefektifan penggunaan teknologi. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keahlian dalam pembelajaran daring, di antaranya:

- 1) Seorang pendidik harus belajar dan mampu menguasai teknologi.
- 2) Setiap pendidik mampu memperkirakan jika terjadi perubahan dan dapat memecahkan masalah.
- 3) Setiap pendidik diharapkan mampu menciptakan inovasi, kreativitas, dan ide dalam setiap pembelajaran daring.
- 4) Setiap pendidik adalah pemimpin, maka dari itu mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemakaian teknologi

³⁹ Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia, "Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 No. 1 (Maret, 2021), hal. 537.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diperoleh tidak dalam bentuk hitungan atau statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan. Data tersebut tidak berupa angka, namun berupa gambar yang diteliti. Data gambar diperoleh dari narasumber sedangkan perilaku yang diamati oleh peneliti melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya diteliti dengan metode kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu berdasarkan pengalaman peneliti itu sendiri. Berdasarkan pendapat Strauss dan Corbin (2007:&), beberapa peneliti yang memiliki latar belakang pada bidang fenomenologi maupun antropologi, pada umumnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya.⁴⁰ Alasan lainnya adalah terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bersifat mengungkap pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena tertentu.

Pada masalah ini metode kualitatif sangat membantu dalam mengungkap dan memahami suatu fenomena yang belum diketahui. Jadi

⁴⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 9.

pada penelitian ini, peneliti menjelaskan satu fenomena yang terkait dengan permasalahan penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 23 September sampai 23 Desember 2021 yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta. MAN 1 Yogyakarta merupakan sekolah unggul yang masuk 10 besar nasional madrasah berprestasi.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiono (2018) adalah suatu kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Maksud memilih objek adalah tidak lain untuk memperoleh suatu jawaban. Jawaban tersebut yang nantinya dijadikan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru PAI di MAN 1 Yogyakarta. Ada 14 orang guru PAI di MAN 1 Yogyakarta, yang terdiri atas guru Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Alquran Hadis. Dari jumlah tersebut ada 4 guru yang menjadi objek penelitian. Guru tersebut merupakan guru PAI yang bertugas mengajar di kelas XII Bahasa. Adapun terdapat 36 peserta didik di kelas XII Bahasa. Ada 10 peserta didik yang diwawancarai. Selain itu wawancara ditambah dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum.

4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu: tahap sebelum pelaksanaan penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus surat perizinan penelitian dari fakultas untuk diserahkan di MAN 1 Yogyakarta.
- 2) Mengamati dan menilai keadaan sekolah MAN 1 Yogyakarta.
- 3) Menyeleksi dan memanfaatkan guru PAI sebagai subjek penelitian.
- 4) Menyiapkan peralatan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

- 1) Melaksanakan penelitian di MAN 1 Yogyakarta.
- 2) Mengadakan wawancara dengan informan berkaitan dengan upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* dalam pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta.
- 3) Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang relevan dengan fokus penelitian.
- 4) Mencatat data yang terkumpul.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu prosedur mengolah data dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat sebagai acuan guna mengambil keputusan sebagai penyelesaian masalah. Analisis data kualitatif adalah cara untuk mengelola data meliputi

mengelompokkan, menyeleksi, sampai menemukan informasi yang penting untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Ada tiga komponen tahap analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah mengerucutkan data hasil penelitian. Mereduksi data dapat melalui mengurangi atau menghapus data yang tidak diperlukan, mengelompokkan data, serta merangkumnya sehingga mendapatkan data yang fokus.

2) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Data disajikan secara padat, jelas, sistematis, dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami.

3) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

Kesimpulan dibuat dengan kalimat yang ringkas dan mudah dipahami. Kemudian data tersebut diuji kecocokannya dan kebenarannya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini dimulai meliputi menyusun kegiatan penelitian dari mengumpulkan data sampai membuat penjelasan mengenai data tersebut. Selanjutnya melakukan konsultasi bersama

dosen pembimbing skripsi untuk dimintai saran dan masukan, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan data.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mengamati objek penelitiannya. Pada saat pengamatan berlangsung, peneliti secara spontan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan keadaan yang diteliti.

Sedangkan komponen yang diamati pada penelitian ini adalah kondisi lingkungan di MAN 1 Yogyakarta, peraturan sekolah sebagai upaya pembentukan *akhlakul karimah* di masa pandemi *COVID-19*, dan kegiatan belajar mengajar serta ketertarikan peserta didik terhadap rasa ingin tahu motivasi belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data melalui komunikasi 2 orang atau lebih. Seorang pewawancara tentunya mengajukan pertanyaan untuk memperoleh data yang akurat kemudian objek yang diwawancarai memberikan jawaban sesuai dengan pengalamannya. Jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur. Adapun wawancara ini diperuntukkan bagi guru PAI yang mengajar di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta. Guru tersebut meliputi guru SKI, guru Alquran Hadis, guru Akidah Akhlak, dan guru Fiqih. Selain itu

wawancara juga diperuntukkan untuk Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan sepuluh peserta didik kelas XII Bahasa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data melalui gambar, tulisan, ataupun buah karya seseorang. Dokumentasi adalah bentuk catatan keadaan waktu yang telah berlalu.

Dokumentasi dilakukan pada objek penelitian di MAN 1 Yogyakarta melalui yang dapat membantu penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan di MAN 1 Yogyakarta meliputi kondisi proses pembelajaran, profil sekolah, serta data yang menunjang terbentuknya *akhlakul karimah* di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

6. Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan menyusun serangkaian data secara sistematis melalui pengelompokan data yang kemudian dijabarkan setiap bab ke dalam sub bab – sub bab. Selanjutnya dilakukan sintesis dan dilakukan penyusunan data. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Memilih data yang penting untuk dipelajari selanjutnya serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian, analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data ini mendeskripsikan data yang didapat dari data lisan maupun tulisan. Adapun untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi

sumber. Teknik triangulasi merupakan upaya memahami data melalui berbagai sumber, subjek peneliti, cara (teori, metode, teknik), dan waktu.⁴¹ Penggunaan metode ini membantu peneliti untuk dapat memahami sesuatu yang baru.

G. Sistematika Pembahasan

Pada laporan ini, terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi penjabaran penelitian yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup dan berisi bab-bab sebagai rangkaiannya. Peneliti membaginya ke dalam empat bab. Setiap bab terdiri atas sub-sub bab yang saling berkaitan. Adapun bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian skripsi. Bab I terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan penggunaan penelitian, daftar pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum mengenai MAN 1 Yogyakarta, mencakup sejarah dan letak geografis, profil sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan

⁴¹ Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 242.

prasarana, keadaan guru, struktur organisasi, dan penjelasan terkait upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* pada pembelajaran daring.

Bab III, berisi hasil penelitian dan pembahasan “*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta*”.

Bab IV, berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Bagian penutup merupakan ringkasan dari penelitian yang didapat.

Sedangkan bagian akhir dari laporan ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Guru PAI dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta melalui beberapa cara. Pertama, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang meliputi ceramah, diskusi, penugasan, kuis atau tanya jawab, dan cerita. Kedua, mengoptimalkan media pembelajaran yang terdiri atas *whatsapp group*, *microsoft teams*, *geschool* atau K2MADIY, *google meet*, dan *google form*. Selanjutnya melalui pengajian *online*, evaluasi pembelajaran, keteladanan, nasehat dan perumpamaan, motivasi, dan pembiasaan melalui ruang virtual media pembelajaran yang digunakan.

Adapun faktor pendukung Upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai *akhlakul karimah* melalui pembelajaran daring di Kelas XII Bahasa MAN 1 Yogyakarta yaitu orang tua, lingkungan yang mendukung, tercukupinya sarana dan prasarana, dan *platform* pembelajaran atau teknologi pembelajaran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya meliputi, kekuatan jaringan, kurangnya dukungan dari orang tua, kekurangan pada setiap teknologi pembelajaran, paket data, dan kapasitas alat pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih memperhatikan tingkah laku peserta didik pada ruang virtual dan mengingatkan untuk tetap mengutamakan sopan santun kepada orang lain serta memberikan arahan dan pendekatan supaya memudahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik.
2. Bagi peserta didik hendaknya selalu memperhatikan dan mengingat kontrak pembelajaran yang telah di buat di awal pembelajaran dan berhati-hati dalam pemakaian media sosial. Peserta didik hendaknya memiliki kesadaran untuk mengatasi masalahnya dan dapat menjadi nilai tambahan bagi peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fagir, "Karakter Sekolah Bermutu Melalui Mediasi Komunikasi Kepemimpinan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2018.
- Abd. Rahim Mansyur, "Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia", *Education and Learning Journal*, 2020.
- Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 2018.
- Anu'ma Syifaus Safa'ah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ardi Santoso Wakhid Ilmu R, "Upaya Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Kelas 7A SMP Negeri 1 Tawang Sari Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2020.
- Armeini Uha Satari, "*Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*", www.pustaka.ut.ac.id. dalam *Google.com*. 2021.
- Ashif Az Zafi, "Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)", *Al-Ghazali*, 2018.
- Asmiyati, "Peningkatan Kompetensi Guru Pai Dalam Menyusun RPP Berbasis Saintifik di SD Piyungan Bantul TA 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda, 2016.

- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Tambilahan: Indragiri Dot Com, 2019.
- Ely Novianti, dkk, “Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Salam*, 2020.
- Esti Aryani, Triwanto, “Penyuluhan Hukum Tentang Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Fahrudin dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”. *Edu Religia*. 2017.
- Farida Nugraheni. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Firman Mansir, Halim Purnomo, “Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh*, 2020.
- Giyarsi, “Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19”. *GHAITSA : Islamic Education Journal*. 2020.
- Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Cengkareng)”, *Jurnal Mandiri*, 2018.
- I Wayan Eka Santika. “Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring”, *Indonesia Values and Character Education Journal*, 2020.
- I Wayan Redhana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2020.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Lia Utari, dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis”, *Journal of Education and Instruction*, 2020.
- M Yusuf Amin Nugroho, “Metode, Media, dan Problematika Pemelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah”. *Jurnal Paramurobi*. 2020.
- MAN 1 Yogyakarta, “Sejarah Sigkat”, *www.man1yogyakarta.sch.id*. dalam *Google.com*. 2021.
- Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah*, 2020.
- Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Edureligia*, 2017.
- Muhammad Rizky, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK 5 Negeri Malang Selama Pembelajaran Online”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul. *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Nur Ainiyah dan Nazar Husaian Hadi Pranata Wibawa, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*, 2013.
- Nur Rima Kholifah, dkk., “Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembelajaran di Kelas”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2020.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Pipip Zulfa Huzaimah dan Risma Amelia, “Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021.
- Rida Fironika Kusumadewi, dkk., “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2020.

Ridwan Efendi,dkk., “Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-1”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2022.

Sarmadhan Lubis, “Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)”. *Jurnal Al- Thariqah*. 2017.

Saleh Nur Hidayat, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2020.

Shofia Nida, “Motto Hidup Bill Gates, Pacu Semangat Untuk Sukses”, *www.brilio.net*. dalam *Google.com*. 2022.

Sofi Alawiyah Amini, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Sri Susanty, “Inovasi Pembelajaran Daring dalam Merdeka Belajar”. *Jurnal Imilah Hospitality*. 2020.

Wati Susanti, “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA